

Penggunaan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Era Digital

Ikhwan Saifuddin*, Fathurrohman, Achmad Muhibbin Zuhri, Mohammad Kholilullah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur Indonesia.

*Corresponding Author: ikhwansaifuddin123@gmail.com

Article History

Received : September 06th, 2025

Revised : October 23th, 2025

Accepted : November 15th, 2025

Abstract: Perkembangan era digital menuntut adanya inovasi fundamental dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya optimalisasi bahan ajar PAI berbasis multiliterasi guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar berbasis multiliterasi—yang melibatkan literasi visual, digital, media, dan budaya—mampu meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman materi, dan motivasi belajar siswa. Meskipun menghadapi kendala berupa keterbatasan infrastruktur dan kompetensi guru dalam teknologi, tantangan ini dapat diatasi melalui pelatihan dan dukungan kelembagaan. Secara keseluruhan, bahan ajar berbasis multiliterasi memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran PAI yang lebih transformatif, kontekstual, dan modern, menjadikannya relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Keywords: Bahan Ajar, Motivasi Belajar, Multiliterasi, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pada era modern ini kegiatan belajar mengajar telah mengalami banyak inovasi mulai dari bahan ajar, sumber belajar, dan sampai pada media yang digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuat dalam rangka memenuhi kebutuhan dari proses belajar mengajar pada siswa sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan pokok pembahasan dapat tersampaikan dengan baik. Seluruh alat dalam pembelajaran telah disusun dengan baik dan teliti sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Kemudian upaya dalam meningkatkan motivasi belajar yang diwujudkan dengan penorehan hasil belajar yang maksimal. Konsep pembelajaran bukan hanya sekedar memberikan materi kepada peserta didik melainkan dapat menumbuhkembangkan potensi dan bakatnya sehingga dirinya dapat secara jelas dapat meningkatkan kompetensi belajarnya (Kusum, Akbar, dan Fitrah 2023).

Pada era digital ini ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, pendidikan dituntut untuk beradaptasi dan berinovasi, termasuk dalam penyusunan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang sarat dengan media digital, sehingga pendekatan pembelajaran konvensional

yang bersifat tekstual dan satu arah menjadi kurang efektif dalam membangkitkan motivasi belajar mereka. Inovasi dalam bahan ajar PAI menjadi penting untuk menjembatani kebutuhan generasi digital dengan nilai-nilai keislaman yang ingin ditanamkan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah penggunaan multiliterasi, yaitu pemanfaatan beragam model pembelajaran literasi seperti literasi model media, literasi model digital, literasi model visual dan budaya dalam proses pembelajaran. Melalui bahan ajar berbasis multiliterasi yang dilaksanakan bahwa peserta didik tidak hanya mengandalkan pemahaman tentang materi pembelajaran PAI secara kognitif, tetapi juga secara kontekstual dan penerapannya dalam kehidupan sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran agama di tengah derasnya arus informasi digital (Damayanti dan Ridwan 2024).

Kemudian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana dalam membentuk akhlak, kecerdasan, dan watak yang terasa semakin penting dalam mengembangkan potensi dan bakat pada diri peserta didik. Maka hal tersebut dibutuhkan strategi dalam proses pembelajaran yang

dapat menciptakan suasana menyenangkan, bahagia, dan saling menghargai dan menghormati sesuai prinsip dalam Agama Islam (Muis 2021).

Namun fenomena yang terjadi secara nyata menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat literasi dan multiliterasi yang rendah, baik dalam memahami teks, berpikir kritis, maupun mengakses serta mengolah informasi dari berbagai media. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dengan tingkat pemahaman rendah terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menuntut pemahaman mendalam dan kontekstual. Minimnya literasi digital juga membuat peserta didik kesulitan membedakan informasi keagamaan yang valid, sehingga rawan terjebak pada pemahaman yang keliru. Ditambah lagi dengan ketergantungan terhadap media sosial dan konten instan memperlemah minat membaca secara menyeluruh. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pendidik berupaya dalam menciptakan sesuatu yang baru mengenai bahan ajar yang tidak hanya informatif, tetapi menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital agar pembelajaran PAI lebih efektif dan bermakna (Hasan dkk. 2022).

Namun terlepas dari hal tersebut dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran masih dinilai kurang baik terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dalam observasi lapangan ditunjukkan masih banyaknya guru PAI masih menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah dan *uswatun hasanah*. Hal tersebut dinilai masih kurang maksimal karena kebutuhan peserta didik yang terjadi pada zaman modern ini sehingga penggunaan strategi maupun yang lainnya harus dapat menumbuhkembangkan potensi dan bakat pada peserta didik (Sholehatin dan Wirdati 2021).

Penggunaan bahan ajar berbasis multiliterasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan strategi yang sangat relevan dan efektif di tengah perkembangan era digital saat ini. Pendekatan multiliterasi tidak hanya mengandalkan teks tertulis, tetapi juga mengintegrasikan berbagai bentuk representasi makna seperti visual, audio, digital, dan kontekstual budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan ini memungkinkan materi keagamaan disampaikan secara lebih dinamis, kontekstual, dan aplikatif, sehingga nilai-nilai Islam mampu dipahami dengan cara yang menarik dan bermakna. Melalui pemanfaatan media digital, video interaktif, infografis, serta platform pembelajaran daring, peserta didik diajak untuk berkomunikasi yang baik secara aktif dalam proses

pembelajaran, meningkatkan pemahaman kritis, serta memperkuat hubungan antara ajaran agama dengan penerapan dalam kehidupan nyata di lingkungannya. Strategi ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membentuk peserta didik yang literat secara spiritual dan digital, mampu menyikapi dengan baik mengenai penyimpangan aturan sehingga menetapkan dengan kuat jati diri keagamaannya (Anwar, Ananda, dan Rifa'i 2024).

Penggunaan bahan ajar PAI berbasis multiliterasi bertujuan meningkatkan motivasi belajar yang disajikan dengan bentuk menarik dengan muatan ajar yang relevan, dan sesuai dengan era digital. Pendekatan ini mengajak siswa memahami teks keagamaan sekaligus berinteraksi dengan berbagai media seperti visual, audio, dan digital yang kontekstual dan komunikatif. Motivasi belajar meningkat ketika siswa merasa terlibat dan tertarik, sehingga bahan ajar yang kreatif dan interaktif mampu menyampaikan nilai agama secara lebih hidup dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan model ini menjadi upaya penting untuk memberikan pembelajaran bermakna sehingga menciptakan peserta didik PAI yang informatif dan transformatif di tengah perkembangan zaman (Rahmat 2022).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dengan menganalisis seluruh artikel-artikel yang terkait dengan tema pembahasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi pustaka (*library research*). Menurut Abdussamad bahwa penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian dengan memperhatikan gejala-gejala yang terjadi di lapangan dengan disesuaikan pada tema pembahasan dan disajikan dengan bentuk tulisan data secara deskriptif (Abdussamad 2021). Sedangkan studi pustaka menurut Fadli adalah jenis pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengkaji dan mengidentifikasi secara analisis dari berbagai informasi yang tertulis dalam buku, artikel/jurnal, dan dokumen yang relevan dalam memperoleh data yang luas dan valid secara mendalam terkait topik tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman teoritis, merumuskan konsep,

atau menjelaskan fenomena berdasarkan hasil kajian terhadap literatur yang sudah ada (Fadli 2021).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menganalisis dan menelaah terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian, dokumen, serta berbagai referensi tertulis lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ditulis (Waruwu 2024). Data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis menggunakan model analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan memperoleh hasil dari tema yang sesuai (P. M. Dewi dan SH 2025). Metode penelitian ini dipilih karena sesuai untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur yang relevan terkait dengan optimalisasi bahan ajar PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam

Secara umum Pendidikan Agama Islam adalah cabang mata pelajaran yang di dalamnya membahas tentang proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip Islam terhadap peserta didik supaya mereka dapat memahami, mengamalkan, dan menginternalisasi ajaran agama secara benar dalam praktik di kehidupannya. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, akhlak, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pendidikan agama, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang beriman, bertakwa, serta memiliki karakter yang baik dan mampu menghadapi problematika akibat berkembangnya zaman dengan landasan keimanan yang kuat (Kamila 2023).

Pendidikan Agama Islam berdasarkan syariat ajaran Islam merupakan suatu tuntunan keagamaan yang dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara Malaikat Jibril dengan proses awal yaitu anjuran untuk membaca Al-Qur'an pada Surat Al'Alaq ayat 1-5 di Gua Hira'. Muhaimin dalam Mahmudi menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya memberi pendidikan agama Islam dan nilai-nilainya sebagai pandangan hidup manusia agar menjadi manusia yang selamat dunia dan akhirat (Mahmudi 2019).

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang memahami ajaran Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehingga dirinya menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan menjadi pelopor untuk kebaikan (Syukur,

t.t.). Selanjutnya tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Sanaky adalah memiliki visi dan misi yaitu "Rahmatan lil'alamin" atau rahmat bagi seluruh alam. Pendidikan Agama Islam bertujuan kepada manusia tidak hanya menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam kepribadian peserta didik, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut secara dinamis dan fleksibel, sesuai dengan batas-batas idealitas wahyu Ilahi. Artinya, Pendidikan Islam harus mampu secara optimal mendidik peserta didik agar mencapai kedewasaan dan kematangan dalam beriman, bertakwa, serta menerapkan hasil pendidikan yang diperoleh. Dengan demikian, mereka dapat menjadi pribadi yang tidak hanya berpikir kritis tetapi juga mengamalkan ajaran Islam, serta mampu berdialog secara konstruktif dengan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, Pendidikan Islam dituntut untuk melahirkan generasi "*mujtahid*" baru yang mampu mengintegrasikan kehidupan duniawi dan ukhrawi secara berkesinambungan dan interaktif, tanpa memisahkan keduanya (Husaini 2021).

Terkait karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Mata pelajaran yang berdasar pada ajaran-ajaran pokok agama Islam. Ajaran tersebut bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis. Dalam konteks pendidikan, ajaran-ajaran ini dikembangkan melalui proses ijtihad menjadi materi-materi yang lebih terperinci agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran; 2) Prinsip-prinsip dasar dalam Pendidikan Agama Islam bertumpu pada tiga landasan utama ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah berkaitan dengan aspek keimanan (*Iman*), syariah berhubungan dengan pelaksanaan ajaran Islam (*Islam*), dan akhlak mencerminkan nilai-nilai keihisan (*Ihsan*). Ketiga prinsip ini menjadi dasar berkembangnya syariat Islam yang menyertakan ilmu kehidupan seperti seni dan budaya, sosial, pengetahuan, teknologi dan lain sebagainya; 3) Mata pelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi lebih jauh diharapkan mampu mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. PAI menekankan integrasi antara aspek

kognitif, psikomotorik, dan afektif yang mana peserta didik tidak hanya mengetahui tetapi juga mampu bersikap dan bertindak sesuai ajaran Islam; 4) Tujuan utama pengajaran PAI adalah membentuk generasi yang senantiasa beriman, bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, seluruh mata pelajaran lainnya idealnya turut mendukung dan selaras dengan tujuan pendidikan PAI agar terbentuk pribadi yang utuh; 5) Tujuan akhir dari PAI, baik di sekolah umum maupun sekolah agama, adalah mencetak peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia. Hal ini sejalan dengan misi utama kerasulan Nabi Muhammad SAW, yaitu menyempurnakan akhlak manusia. Maka dari itu, pendidikan akhlak menjadi inti dari PAI. Untuk mencapai tujuan ini, semua mata pelajaran harus memuat unsur pendidikan akhlak, dan setiap guru memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan serta membina perilaku dan moral peserta didik (Ishak 2021).

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya guru harus memiliki pemahaman mendalam mengenai syari'at ajaran Islam. Hal tersebut tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak mulia sesuai dengan syari'at ajaran agama sehingga dapat hidup selamat di dunia maupun di akhirat. Strategi merupakan elemen kunci dalam proses pendidikan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, dibutuhkan strategi yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini juga mencakup penerapan strategi khusus oleh guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar (Kartika dan Arifudin 2024).

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya berorientasi pada penyampaian fokus pembahasan pada nilai-nilai keIslaman yaitu nilai Ketuhanan dan kemanusiaan. Di mana antara keduanya harusimbang tanpa adanya perbedaan sedikitpun. Hal tersebut diharapkan dapat melekat pada diri peserta didik sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dan menjadi hamba yang dicintai Allah SWT. Menurut Noeng Muhajir dalam Rosidin menjelaskan bahwa Adapun strategi pembelajaran PAI yaitu dengan menerapkan strategi tradisional di mana guru menjadi model contoh yang baik untuk peserta didik dan guru senantiasa memberikan nasehat demi meningkatkan perilaku baik peserta didiknya. Kemudian penerapan strategi bebas dengan memberikan opsi pada peserta didik

agar memilih nilai-nilai mana yang menjadi pokok pembahasan nantinya. Namun peserta didik ditekankan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, penerapan strategi reflektif menjadi opsi lain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengaitkan pengalaman bermakna peserta didik dan dihubungkan dengan syariat Islam dan dapat diambil hikmahnya. Yang terakhir dapat dilaksanakan dengan strategi transinternal dengan membuat ruang belajar bersama bahwa guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai target yang keduanya berperan aktif untuk menciptakan ruang belajar. Hal ini biasanya disebut dengan metode presentasi dan review yang diharapkan muncul pendapat maupun argumentasi peserta didik dan guru sebagai penjelas nantinya (Rosidin dkk. 2024).

Dalam cakupan Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi cabang-cabang yaitu Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk keahlian peserta didik dalam membaca, memberikan makna, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Akidah dan Akhlak sebagai penekanan sikap iman kepada Allah dan lainnya sehingga jiwa manusia termotivasi untuk melakukan amal saleh. Pada ranah bidang fikih menekankan pada aturan hukum berkaitan dengan ibadah dan mu'amalah manusia Muslim. Tidak hanya itu saja terdapat bidang keilmuan Sejarah Kebudayaan Islam yang memuat mengenai cerita perjalanan Islam dari zaman Nabi Muhammad Saw sampai pada zaman ulama yang bertujuan untuk diambil hikmahnya sebagai penguat perilaku manusia (Saputra, Majid, dan Astina 2024).

Pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian dan karakter manusia. Melalui pemahaman ajaran Islam, individu dibimbing untuk menjalani kehidupan yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan spiritual, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang. Pendidikan ini tidak hanya mengarahkan manusia dalam hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga memperkuat hubungan horizontal antar sesama manusia (Achmad 2024). Selain itu, Pendidikan Agama Islam berperan dalam membangun kesadaran sosial dan etika, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan bertindak di tengah masyarakat. Dengan

demikian, pengaruh Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, beradab, dan bermakna (Judrah dkk. 2024).

Konsep Multiliterasi

Secara umum multiliterasi adalah model pembelajaran yang menekankan pada seluruh elemen kemampuan dalam membaca, menulis, menangkap pembelajaran, memahami, menganalisis, dan menyampaikan isi materi dengan efektif dan efisien. Kemudian multiliterasi ini mencetak peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi informasi terkait pembelajaran dan kemampuan dalam menyampaikan informasi tersebut. Upaya tersebut sebagai pola kolaboratif dalam pembelajaran sebagai kemampuan peserta didik agar tidak hanya membaca saja namun dengan proses lainnya yang mengantarkan dirinya memahami isi materi pembelajaran (Nurnugroho dan Rochmiyati 2024).

Menurut Yunus Abidin dalam Harahap mengemukakan bahwa multiliterasi diartikan sebagai keterampilan dalam memanfaatkan berbagai cara untuk memahami informasi, baik melalui teks konvensional, teks inovatif, simbol, maupun bentuk multimodal. Dengan demikian, multiliterasi mencakup seluruh upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran (Harahap, Mardianto, dan Nasution 2023). Kemudian menurut Dafit dalam Nugroho menjelaskan bahwa multiliterasi adalah adalah pelaksanaan semua kemampuan dalam belajar yang kiranya menciptakan pemahaman konseptual, kolaboratif, serta komunikatif (Nurnugroho dan Rochmiyati 2024). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep multiliterasi adalah model pembelajaran yang ditekankan pada banyak kemampuan seperti membaca, menulis, menghafalkan, memahami, menganalisis, membuat keterampilan dari isi materi, dan menyampaikan isi materi dengan komunikasi yang baik sehingga dapat memberikan kebermaknaan dalam proses belajar peserta didik dalam memperoleh informasi pembelajarannya.

Pembelajaran multiliterasi bertujuan mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan di sekolah, dunia kerja, dan masyarakat dari berbagai perspektif. fokus utamanya adalah mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan melalui beragam media. Selain itu, pembelajaran ini juga melatih kemampuan berpikir kritis, penguasaan teknologi, pemahaman lintas disiplin ilmu, serta keterampilan sosial dan budaya. Hal ini penting

karena setiap bidang ilmu memiliki bahasa dan cara penyampaian yang berbeda, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang beragam (Adriansyah dkk. 2022).

Tujuan utama model pembelajaran multiliterasi adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, mengelola, dan menyampaikan informasi melalui berbagai bentuk teks, media, dan konteks. Model ini tidak hanya menekankan pada keterampilan berbahasa, tetapi juga mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk lebih adaptif terhadap perubahan zaman, mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi, serta memiliki kesadaran sosial dan budaya yang luas. Pembelajaran multiliterasi bertujuan membekali siswa agar siap menghadapi tantangan kehidupan nyata secara holistik (Rahmadani, Prayitno, dan Wulandari 2023).

Pembelajaran berbasis multiliterasi menawarkan berbagai keunggulan yang sejalan dengan kebutuhan pendidikan di era digital. Salah satu manfaat utamanya adalah kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan siswa secara menyeluruh, mencakup kemampuan berbahasa, berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, serta pemanfaatan teknologi secara cerdas. Melalui integrasi beragam teks dan media, pendekatan ini memungkinkan siswa memahami informasi dari berbagai sudut pandang dan situasi. Hal tersebut mendorong proses belajar yang lebih dinamis, kreatif, dan relevan dengan konteks kehidupan. Selain itu, model ini juga membekali siswa dengan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi yang terus berlangsung (Herlambang 2021).

Meskipun pembelajaran multiliterasi memiliki banyak keunggulan, penerapannya juga menghadapi beberapa kendala. Model ini menuntut guru menguasai keterampilan pedagogis dan teknologi yang tinggi, sementara keterbatasan fasilitas, seperti akses internet dan perangkat digital, masih menjadi hambatan di banyak sekolah. Jika tidak disesuaikan dengan kemampuan siswa, pendekatan ini bisa membebani mereka. Selain itu, kurangnya pemahaman guru terhadap konsep multiliterasi dapat membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan matang, pelatihan guru, dan dukungan infrastruktur yang memadai untuk menjalankannya secara optimal (Aswita dkk. 2022).

Peran Multiliterasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Bahan ajar berbasis multiliterasi memiliki peran penting dalam memperkaya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggabungkan berbagai bentuk teks, media, dan konteks. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian materi keagamaan menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Contohnya, pemanfaatan video, infografis, narasi digital, serta studi kasus yang mengangkat budaya lokal dapat membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, bahan ajar ini juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, serta pemahaman terhadap keragaman budaya dalam sudut pandang Islam. Dengan demikian, penerapan bahan ajar berbasis multiliterasi tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga membentuk karakter siswa yang religius, toleran, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Qona'ah dkk. 2024).

Kemudian peran bahan ajar multiliterasi dalam Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan meliputi beberapa aspek, yaitu: (1) memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung, baik melalui pembacaan materi di kelas maupun kunjungan ke sumber belajar, (2) menyajikan konsep yang sulit diamati secara langsung dengan menggunakan model, denah, sketsa, foto, film, dan media lainnya, (3) memperluas variasi sumber informasi melalui media seperti buku teks, majalah, narasumber, dan lain-lain, (4) menghadirkan informasi yang akurat dan terkini untuk memperkaya pengetahuan siswa, misalnya melalui buku teks disertai handout, majalah, koran, internet, serta narasumber, (5) membantu mengatasi permasalahan pendidikan pada tingkat mikro maupun makro dengan pemanfaatan modul, pembelajaran jarak jauh, simulasi, dan teknologi seperti LCD, (6) meningkatkan motivasi belajar siswa, serta (7) mendorong kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan pengembangan gagasan baru pada peserta didik (Anwar, Ananda, dan Rifa'i 2024).

Literasi sains memiliki peran penting dalam dunia pendidikan agar peserta didik mampu memahami berbagai narasi ilmiah serta menghindari kekhawatiran yang dapat memengaruhi masa depan

pendidikan. Berdasarkan laporan PISA tahun 2022, skor literasi sains Indonesia mencapai 383, sementara rata-rata internasional adalah 485. Hal ini menempatkan Indonesia pada peringkat ke-67 dari 81 negara. Sebagai perbandingan, pada tahun sebelumnya Indonesia hanya memperoleh skor sekitar 396 secara keseluruhan. Dengan demikian, meskipun terjadi sedikit peningkatan, tingkat literasi sains di Indonesia masih tergolong rendah secara umum (Batubara, Marjanah, dan Mahyuni 2025).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. TIK tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai media digital guna meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa (M. P. Dewi dan Mustari 2025). Konsep multiliterasi memberikan dampak positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam hal penguasaan materi dan penerapan ajaran Islam di lingkungan masyarakat. Integrasi antara literasi digital, literasi numerik, dan literasi budaya menjadi solusi praktis untuk menjawab tantangan pembelajaran agama Islam yang selama ini cenderung monoton dan kurang menarik. Pendekatan ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern (Al Jumadi 2022).

Tantangan dan Faktor Pendukung

Dalam penggunaan model pembelajaran tentunya terdapat tantangan yang dialami namun dengan berbagai cara yang dilakukan dapat meminimalisir tantangan tersebut agar dapat memberikan cara belajar yang baik bagi peserta didik. Dalam penerapan bahan ajar berbasis multiliterasi, berbagai tantangan sering muncul baik bagi guru maupun siswa di lapangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan fasilitas pendukung seperti komputer, internet, serta perangkat multimedia, terutama

di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau yang memiliki sumber daya terbatas (Abidin, Mulyati, dan Yunansah 2021).

Selain itu, kurang optimalnya kompetensi guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan bahan ajar multiliterasi menjadi hambatan yang cukup berarti. Guru perlu memiliki keterampilan teknis serta pemahaman yang mendalam mengenai konsep multiliterasi agar mampu mengintegrasikan berbagai media secara efektif dalam proses pembelajaran (Septiani 2019). Tantangan lainnya adalah adaptasi siswa yang terkadang kesulitan mengikuti pembelajaran yang melibatkan beragam jenis literasi sekaligus, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat agar tidak memberatkan mereka. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan, mulai dari pelatihan bagi guru hingga peningkatan infrastruktur, guna memastikan bahan ajar berbasis multiliterasi dapat diterapkan secara maksimal (Ahmadi 2022).

Pelatihan bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis multiliterasi masih mengalami keterbatasan. Padahal di era pembelajaran saat ini sangat dibutuhkan inovasi model pembelajaran yang sesuai dengan cara berpikir siswa. Hal ini penting agar proses pembelajaran dapat memfasilitasi siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi secara kritis dan cerdas (Prihatini dan Sugiarti 2022). Kemudian faktor pendukung dalam penggunaan bahan ajar berbasis multiliterasi pada Pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada beberapa faktor penting. Ketersediaan teknologi seperti komputer dan koneksi internet yang memadai menjadi penunjang utama dalam proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan bahan ajar multiliterasi sangat menentukan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Dukungan dari institusi pendidikan melalui pelatihan serta kebijakan yang mendukung, ditambah dengan motivasi siswa dalam menggunakan bahan ajar tersebut, juga memegang peran penting. Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, bahan ajar multiliterasi dapat diterapkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arif dkk. 2022).

Dampak Penggunaan Bahan Ajar Multiliterasi terhadap Motivasi Belajar

Bahan ajar berbasis multiliterasi memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan penyajian materi melalui berbagai media seperti teks, gambar, video, dan

media interaktif lainnya, siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendekatan multiliterasi ini memungkinkan siswa belajar secara lebih bervariasi dan kontekstual, sehingga pembelajaran terasa lebih hidup serta sesuai dengan pengalaman sehari-hari mereka. Selain itu, bahan ajar multiliterasi juga membuka peluang bagi siswa untuk mengasah kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, yang kemudian menumbuhkan rasa ingin tahu serta semangat belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, penerapan bahan ajar multiliterasi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong motivasi dan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran (Laksana 2024).

Penggunaan bahan ajar berbasis multiliterasi dalam Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan berbagai media dan metode yang beragam, siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Situasi belajar pun menjadi lebih menarik dan dinamis, sehingga mampu meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Selain itu, bahan ajar multiliterasi membantu siswa mengaitkan ajaran agama dengan situasi kehidupan sehari-hari, sehingga memperkuat relevansi pembelajaran sekaligus meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Motivasi yang meningkat ini mendorong siswa untuk lebih giat belajar, berpikir kritis, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama secara lebih efektif dalam kehidupan nyata (Arif dkk. 2022).

KESIMPULAN

Penggunaan bahan ajar berbasis multiliterasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan strategi yang tepat dan efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian materi keagamaan menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa melalui integrasi berbagai bentuk literasi, seperti literasi visual, digital, media, dan budaya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif terhadap nilai-nilai keislaman, tetapi juga

mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Kendati penggunaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana dan rendahnya kompetensi guru dalam penguasaan teknologi, hal ini dapat diatasi melalui dukungan dari berbagai pihak, termasuk pelatihan yang berkelanjutan bagi tenaga pendidik. Secara keseluruhan, bahan ajar berbasis multiliterasi memiliki potensi besar dalam membentuk peserta didik yang religius, berpikir kritis, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, sekaligus memperkuat posisi pendidikan agama agar tetap relevan dalam kehidupan modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Kemudian ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh literatur yang karyanya telah menjadi sumber primer dan fondasi teoritis utama dalam penelitian ini. Kemudian ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan saran membangun kepada peneliti.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. 2021. "Metode Penelitian Kualitatif (Zuchri Abdussamad, Ed.; Vol. 1)." Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. 2021. *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Achmad, Fatoni. 2024. "Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6 (2): 188–206.
- Adriansyah, Adriansyah, Beta Salsabilla, Nurhaliza Putri Sabila, dan Febrina Dafit. 2022. "Multiliterasi Penerapan Menulis." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (1): 59–65.
- Ahmadi, Farid. 2022. *Merdeka Belajar VS Literasi Digital*. Cahya Ghani Recovery.
- Al Jumadi, Noer Zainudin. 2022. "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7 (1): 107–26.

- Anwar, Hairil, Rusyidi Ananda, dan Muhammad Rifa'i. 2024. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Sahabat Al-Quran Binjai." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9 (2): 862–70.
- Arif, Arifuddin M, Hiljati Hiljati, Siskha Putri Sayekti, dan Bernadus Bin Frans Resi. 2022. "Strategi Pembelajaran."
- Aswita, Dian, M Pd Nurmawati, M Si Salamia, Siti Sarah, S Pd Si, Syifa Saputra, Eko Setyadi Kurniawan, Marisa Yoestara, Sarah Fazilla, dan S Zulfikar. 2022. *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*. Penerbit K-Media.
- Batubara, Yusraini, Marjanah Marjanah, dan Siska Rita Mahyuny. 2025. "Peningkatan Literasi Sains Melalui Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle (5E) Berbasis STEM (Science, Technology, Engineering and Mathematics) di SMAN 3 Langsa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10 (2): 1032–37.
- Damayanti, Dewina Rakhma Alfina, dan Auliya Ridwan. 2024. "Perubahan sosial dan pendidikan dalam peran guru PAI di era digital." *Social Studies in Education* 2 (2): 123–38.
- Dewi, Mega Purnami, dan Mohamad Mustari. 2025. "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran Interaktif di SDN 8 Buwun Mas." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10 (1): 112–17.
- Dewi, Putri Maha, dan MH SH. 2025. "METODE PENELITIAN KUALITATIF BAB." *Metode Penelitian Kualitatif* 101.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21 (1): 33–54.
- Harahap, Hotmasari, Mardianto Mardianto, dan Muhammad Irwan Padli Nasution. 2023. "Analisis Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Membaca Siswa." *Instructional Development Journal* 6 (1): 13–19.

- Hasan, Muhammad, Nining Nurtrida, Nur Arisah, dan Nuraisyiah Nuraisyiah. 2022. "Implementasi budaya literasi melalui optimalisasi perpustakaan di sekolah dasar." *Jurnal Eduscience* 9 (1): 121–33.
- Herlambang, Yusuf Tri. 2021. *Pedagogik: Telaah kritis ilmu pendidikan dalam multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Husaini, H. 2021. "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif." *Cross-border* 4 (1): 114–26.
- Ishak, Ishak. 2021. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan." *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 2 (2): 167–78.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, dan Mustabsyirah Mustabsyirah. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4 (1): 25–37.
- Kamila, Aiena. 2023. "Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2 (5): 321–38.
- Kartika, Ika, dan Opan Arifudin. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 5 (2): 171–87.
- Kusum, Jaka Wijaya, Muh Rijalul Akbar, dan Muh Fitrah. 2023. *Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Laksana, Dek Ngurah Laba. 2024. "Pengembangan media pembelajaran literasi dan numerasi berbasis budaya lokal untuk siswa sd kelas rendah." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 7 (1): 12–23.
- Mahmudi, Mahmudi. 2019. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (1): 89–105.
- Muis, Andi Abd. 2021. "Peranan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare." *Jurnal Al-Ibrah* 10 (1): 189–222.
- Nurnugroho, Novianto, dan Siti Rochmiyati. 2024. "Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar. EDUKATIF." *JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6 (2): 1589–98.
- Prihatini, Arti, dan Sugiarti Sugiarti. 2022. "Pembelajaran Multiliterasi: Implementasinya dalam Pelatihan Pengembangan Model Pembelajaran Guru SMA di Malang: Multiliteracy Learning: Its Implementation in Training for Development of Learning Models for High School Teachers in Malang." *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 7 (4): 486–94.
- Qona'ah, Indah, Devi Puspitasari, Abdul Khobir, dan Umi Mahmudah. 2024. "Bahan Ajar Interaktif dan Inovatif Berbasis Teknologi Google Sites." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7 (7): 6573–80.
- Rahmadani, Alfauziah, Harun Joko Prayitno, dan Murfiah Dewi Wulandari. 2023. "Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Mewujudkan Keterampilan Abad-21 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Rahmat, M Pd I. 2022. Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif*. Vol. 1. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rosidin, Rosidin, Mochamad Fadliani Salam, Wiwi Dwi Daniyarti, Lailatul Fitriyah, Trimansyah Trimansyah, Saepudin Mashuri, Junaidin Junaidin, dan Taufikur Rohman. 2024. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Saputra, Naufal Karunia, Abdul Majid, dan Chairani Astina. 2024. "Implementasi Desain Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Mapel PAI Di SMK Darunnajah Banjarmangu." Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2 (4): 92–108.
- Septiani, Muna Dwi. 2019. "PENINGKATAN LITERASI IPA MELALUI PEMBELAJARAN NHT (Numbered Head Together) (Siswa Kelas III SDN Bojong 1 Mungkid Kabupaten Magelang)." *Sholehatin, Sholehatin, dan Wirdati Wirdati. 2021. "Metode Pembelajaran dalam*

- Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama.” *An-Nuha* 1 (3): 251–70. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.78>.
- Syukur, Taufik Abdillah. t.t. “Pengantar Pendidikan Agama Islam.” Dalam. CV HEI PUBLISHING INDONESIA.
- Waruwu, Marinu. 2024. “Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan.” *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5 (2): 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>.